

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI BUNGA MARIGOLD (*TAGETES SP*) DI DESA SUKADANA KECAMATAN TERARA LOMBOK TIMUR

Rizal Ahmadi

Universitas Gunung Rinjani

Email: ahmadirizal68@gmail.com

ABSTRAK

Bunga marigold (*Tagetes sp.*) merupakan tanaman hias bernilai ekonomi tinggi dengan manfaat estetika, terapeutik, dan ekologis. Permintaannya terus meningkat dan cocok dibudidayakan di daerah tropis seperti Indonesia. Desa Sukadana di Kecamatan Terara, Lombok Timur, menjadi salah satu sentra pengembangan marigold. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan finansial usahatani marigold di wilayah tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *ex post facto*, dan sampel terdiri dari 26 petani yang dipilih secara sensus. Analisis menggunakan rasio R/C (*Revenue/Cost*). Hasil penelitian menunjukkan total biaya usahatani marigold sebesar Rp 65.071.561 per hektar, dengan penerimaan Rp 123.638.700 dan keuntungan bersih Rp 58.567.139. Nilai R/C ratio sebesar 1,90, menunjukkan setiap Rp 1 biaya menghasilkan Rp 1,90 penerimaan. Dengan demikian, usahatani marigold di Desa Sukadana layak secara finansial dan prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata kunci: Bunga Marigold; Penerimaan; Keuntungan; Kelayakan Finansial

ABSTRACT

Marigolds (*Tagetes sp.*) are ornamental plants with high economic value, offering aesthetic, therapeutic, and ecological benefits. Demand continues to increase, making them suitable for cultivation in tropical regions such as Indonesia. Sukadana Village in Terara District, East Lombok, is a center for marigold cultivation. This study aims to analyze the financial feasibility of marigold farming in the region. The method used was descriptive with an *ex post facto* approach, and the sample consisted of 26 farmers selected through a census. The analysis used the R/C (*Revenue/Cost*) ratio. The results showed that the total cost of marigold farming was Rp 65,071,561 per hectare, with revenue of Rp 123,638,700 and net profit of Rp 58,567,139. The R/C ratio was 1.90, indicating that every Rp 1 of costs generates Rp 1.90 of revenue. Therefore, marigold farming in Sukadana Village is financially feasible and has the potential for further development.

Keywords: *Marigold; profit, revenue, financial analysis*

PENDAHULUAN

Marigold (*Tagetes sp.*) merupakan salah satu tanaman hias yang cukup banyak di minati di Indonesia. Bunga marigold memiliki warna kuning, oranye, atau merah yang cerah dan bentuk bunga yang unik. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di iklim tropis seperti di Indonesia, di antaranya: Jawa Barat (Lembang, Cianjur, Bogor, dan Garut), Jawa Tengah (Salatiga, Semarang, dan Magelang) Jawa Timur (Malang, Pasuruan, dan Kediri), Sumatra Utara (Berastagi dan Kabanjahe) (Erdiansyah, Ningrum, dan Damanhuri 2018)

Priyanka et al. (2013), menyatakan bahwa Usahatani bunga marigold (*Tagetes erecta*) semakin menjadi perhatian di kalangan petani dan pelaku industri pertanian karena a). memiliki permintaan yang tinggi di pasar, baik untuk keperluan dekorasi, acara, maupun sebagai bahan baku dalam industri

kosmetik dan farmasi. Permintaan yang stabil memberikan peluang keuntungan yang menarik bagi petani. b) memiliki nilai ekonomi yang tinggi dimana selain dijual dalam bentuk segar, bunga ini juga dapat diproses menjadi produk bernilai tambah, seperti minyak esensial dan pewarna alami, c) Bunga Marigold dapat ditanam di berbagai jenis lahan, termasuk lahan marginal, sehingga memberikan kesempatan bagi petani yang memiliki keterbatasan lahan subur, d) Perkembangan teknologi pertanian, dimana budidaya bunga marigold semakin mudah dilakukan. Penggunaan benih unggul, pupuk, dan pestisida yang tepat dapat meningkatkan hasil panen.

Bunga marigold sangat potensial untuk dikembangkan karena a). Memiliki Nilai Ekonomi, dimana bunga marigold memiliki pasar yang stabil dan permintaan yang tinggi, terutama untuk

digunakan dalam berbagai produk seperti parfum, kosmetik, dan makanan. Budidaya marigold dapat menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan bagi petani., b) Manfaat Terapeutik, dimana bunga marigold diketahui memiliki beberapa manfaat terapeutik, seperti sebagai anti-inflamasi, antiseptik, dan antimikroba. Minyak esensial yang diekstrak dari bunga marigold juga digunakan dalam pengobatan tradisional., c) Kegunaan Hortikultura: Marigold banyak digunakan sebagai tanaman hias dan dekorasi, baik di taman, pekarangan, maupun dalam rangkaian bunga. Warna kuning cerah dan aromanya yang khas menjadikan marigold populer di kalangan pecinta tanaman hias. d) Kemampuan Adaptasi: Marigold adalah tanaman yang relatif mudah dibudidayakan dan tahan terhadap berbagai kondisi iklim dan tanah. Hal ini menjadikan marigold cocok untuk dibudidayakan di berbagai wilayah. e). Efek Penolak Hama: Beberapa jenis marigold diketahui dapat menolak hama tertentu, seperti nematoda dan serangga. Sifat ini menjadikan marigold sering digunakan sebagai tanaman kompanion atau tanaman pengganggu hama di sekitar tanaman lain., f). Estetika dan Diversifikasi: Bunga marigold dapat memberikan keindahan visual dan meningkatkan diversifikasi tanaman di lahan pertanian. Hal ini dapat menarik minat konsumen dan memberikan nilai tambah bagi usaha pertanian. (Sukarman et al. 2014)

Bunga marigold (*Tagetes erecta* L.) merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak digunakan dalam berbagai keperluan, seperti dekorasi acara, upacara keagamaan, dan produk kosmetik. Permintaan pasar terhadap bunga marigold terus meningkat, terutama di daerah-daerah seperti Bali, Jawa Tengah dan daerah lainnya di mana bunga ini menjadi komoditas penting dalam industri pertanian local, disamping dari sisi ekonomi usahatani ini sangat menjanjikan dimana bunga marigold memiliki harga jual yang bervariasi, antara Rp.10.000 hingga Rp.100.000 per kilogram, tergantung pada kualitas dan permintaan pasar. Hal ini memberikan peluang keuntungan yang menarik bagi petani (Priyanga, et.al, 2013).

Dari sisi Lingkungan dan kesehatan menurut Setiawati, et.al, (2001), bunga marigold Selain sebagai tanaman hias, m juga berfungsi sebagai insektisida alami dan sumber vitamin A, serta dapat digunakan dalam produk kosmetik dan farmasi.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa Tren Pertanian Berkelanjutan, dimana Dengan meningkatnya kesadaran akan pertanian organik, bunga marigold semakin diminati sebagai tanaman refugia yang dapat membantu mengendalikan hama secara alami

Dalam berusaha tani petani merasa penting untuk mengetahui tentang kelayakan usahatani bunga marigold ini kaitan dengan Pengambilan Keputusan yang Tepat, dimana petani dengan mengetahui kelayakan usahatani membantu petani membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi, pemilihan varietas, dan metode budidaya yang cocok. Selain itu Widyatmoko, (2019), menyatakan bahwa dengan memahami aspek kelayakan, petani dapat mengidentifikasi potensi risiko dalam usaha tani, seperti fluktuasi harga, serangan hama, dan perubahan cuaca. Selain itu kelayakan usahatani mencakup analisis biaya dan manfaat, yang membantu petani merencanakan anggaran dan memproyeksikan pendapatan serta Peningkatan Produktivitas dimana informasi mengenai praktik budidaya yang efektif dan efisien dapat membantu petani meningkatkan hasil panen dan kualitas bunga marigold. Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya yaitu Akses Pasar, dimana dengan mengetahui kelayakan usaha juga membantu petani memahami permintaan pasar, sehingga mereka dapat menyesuaikan produksi dengan kebutuhan konsumen.

Berangkat dari uraian tersebut di atas maka dipandang perlu untuk meneliti tentang Analisis Finansial Usahatani Bunga Marigold di Desa Sukadana Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan analisis kelayakan usahatani bunga marigold di Desa Sukadana Kecamatan Terara Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Desa Sukadana Kecamatan Terara Lombok Timur dengan pertimbangan menjadi sentra pengembangan produksi bungan Marigold. Metode dasar menggunakan deskriptif pendekatan eks post facto. Tujuannya adalah mengeksplorasi keuntungan, pendapatan, dan penerimaan usahatani bunga Marigold dan pada akhirnya diketahui kelayakan usahatani secara finansial guna keberlanjutan usahatani. Sampel penelitian sebanyak 26 petani yang ditentukan secara sensus.

Analisis kelayakan finansial usahatani bunga Marigold menggunakan konsep R/C Ratio atau rasio perbandingan penerimaan dengan biaya yang dikorban selama menjalankan usahatani bunga marigold. Tahapan analisisnya adalah mencari total biaya usahatani selanjutnya penerimaan yang diperoleh dari harga dikalikan dengan jumlah produksi. Selanjutnya dianalisis keuntungan usahatani yang diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya. Dikatakan layak jika petani memperoleh nilai R/C Ratio lebih dari satu (>1), jika petani memperoleh nilai R/C Ratio sama dengan satu ($=1$) maka BEP, dan jika R/C Ratio lebih kecil dari satu (<1) maka kesimpulannya usahatani bunga marigold tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Tabel 1 terlihat bahwa 100 % atau sebanyak 26 orang petani bunga Marigold berada pada kisaran umur 30-56 tahun dan tergolong dalam umur produktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, umur produktif biasanya didefinisikan sebagai rentang usia di antara 15 hingga 64 tahun. Dalam konteks ini, individu dalam rentang usia tersebut dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja yang berpotensi untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi.

Dari sisi pendidikan berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa 50% petani marigold di daerah penelitian berpendidikan dasar (SD). Secara keseluruhan, pendidikan petani memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan usahatani bunga marigold, baik dari segi teknik budidaya, manajemen usaha, inovasi, serta keberlanjutan. Meningkatkan pendidikan petani dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usahatani bunga marigold. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Suharjo (2017), bahwa pendidikan petani berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bertani. Petani yang lebih terdidik cenderung memahami teknik budidaya yang lebih baik, termasuk pemilihan varietas unggul marigold, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil panen. Selanjutnya menurut Agarwal (2000) bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan petani

untuk lebih mudah mengakses informasi tentang praktik pertanian modern. Hal ini juga mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, yang membantu petani dalam mendapatkan informasi pasar dan teknik budidaya terbaru.

Sedangkan Duncan dan Lentz (2008) mengemukakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan manajerial petani. Petani yang berpendidikan baik mampu merencanakan dan mengelola usaha tani secara lebih efisien, yang mencakup penganggaran, pengelolaan sumber daya, dan strategi pemasaran untuk bunga marigold. Adapun Menurut Rogers (2003) dalam teorinya tentang difusi inovasi, petani yang berpendidikan lebih cenderung untuk mengadopsi inovasi dalam teknik pertanian. Mereka lebih terbuka terhadap percobaan dalam budidaya marigold, yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas bunga. Hal ini sejalan dengan pendapat Pretty (2008) menunjukkan bahwa pendidikan meningkatkan kesadaran akan praktik pertanian berkelanjutan. Petani yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, yang dapat diterapkan dalam usahatani bunga marigold untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Hal lain juga sesuai dengan pendapat Bourdieu (1986) menjelaskan bahwa pendidikan dapat memperluas jaringan sosial petani. Petani yang berpendidikan lebih mampu membangun relasi dengan lembaga penelitian, penyuluh, dan petani lain, sehingga dapat bertukar pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kegiatan usahatani.

Adapun dari segi tanggungan keluarga berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa 92,3% petani memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang, dan ini artinya tergolong ke dalam keluarga kecil. Akan tetapi secara keseluruhan, tanggungan keluarga petani memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan usahatani bunga marigold, baik dari segi tenaga kerja, pengambilan keputusan, ketersediaan sumber daya, hingga kesejahteraan ekonomi. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung petani dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Ellis, F. (1998) dalam bukunya *Household Strategies and Rural Livelihoods* menyatakan bahwa tanggungan keluarga memengaruhi kesejahteraan ekonomi

petani. Petani dengan banyak tanggungan sering kali harus memilih tanaman yang memberikan hasil cepat untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang dapat memengaruhi keputusan untuk menanam marigold.

Pengalaman petani memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan dan pasar. Petani yang berpengalaman dapat lebih cepat menyesuaikan praktik budidaya marigold mereka berdasarkan kondisi cuaca,

permintaan pasar, dan tantangan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Katz, E. & Chamorro, A. (2003) dalam penelitian mereka tentang pengambilan keputusan di kalangan petani menunjukkan bahwa pengalaman bertani berkontribusi pada kemampuan petani untuk membuat keputusan yang lebih baik. Petani yang berpengalaman cenderung lebih percaya diri dalam mencoba teknik baru dan berinovasi dalam budidaya bunga marigold.

Tabel 1. Profil Petani Bunga Marigold di Desa Sukadana Tahun 2025

Umur Petani Responden			
No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 33	7	26,9
2.	34 – 37	1	3,8
3.	38 – 41	2	7,7
4.	42 – 45	6	23,0
5.	46 – 49	2	7,7
6.	50 – 53	5	19,3
7.	54 – 57	3	11,6
Tingkat Pendidikan Responden			
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	13	50,0
2.	SMP	5	19,3
3.	SMA	7	26,9
4.	PT	1	3,8
Jumlah Tanggungan Keluarga			
No	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	24	92,3
2.	4 – 6	2	7,7
3.	>6	0	0,0
Pengalaman Responden Dalam Berusahatani			
No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 5	26	100,0
2.	5– 10	0	0,0
3.	> 10	0	0,0

Sumber: Data Primer, 2025

Kelayakan Usahatani Bunga Marigold Biaya Total Produksi

Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani bunga marigold baik berupa biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada

besarnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi penyusutan alat, sewa lahan, gaji pengelola, pajak dan iuran pengairan, sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya berpengaruh langsung terhadap besar dan kecilnya hasil produksi.

Tabel 2 di atas diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani bunga marigold sebesar Rp. 12.284.853 atau 18,88% dari total

seluruh biaya, dimana terdapat sebagian besar (54,27%) biaya tetap yang dikeluarkan untuk sewa lahan. Hal ini disebabkan karena lahan tempat usahatani bunga marigold tergolong sawah irigasi teknis dimana rata-rata sewa lahan per tahun berkisar antara Rp. 15.000.000 – Rp. 18.000.000

Sedangkan biaya tidak tetap yang dikeluarkan baik itu berupa saprodi dan tenaga kerja sebesar Rp. 52.786.708 atau 81,12% dari total seluruh biaya dalam usahatani bunga marigold. Komponen biaya tidak tetap (*Variable cost*) paling besar di keluarkan

yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp. 24.007.911 atau 45,48% dari total biaya tidak tetap. Hal ini disebabkan karena dalam usahatani bunga marigold mulai dari proses pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengairan, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit sampai dengan panen dan pasca panen membutuhkan tenaga kerja sehingga biaya yang di keluarkan cukup besar.

Tabel 2. Total Biaya Produksi Usahatani Marigold di Desa Sukadana Tahun 2025

No	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	Rp/Ha	Pesentase (%)
1	Penyusutan alat	463.186	3,77
2	Sewa lahan	6.666.667	54,27
3	Gaji pengelola	4.800.000	39,08
4	Pajak	55.000	0,44
5	Iuran Pengairan	300.000	2,44
	Jumlah	12.284.853	100,00
No	Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	Rp/Ha	Pesentase (%)
1	Saprodi		
	a. Benih	16.685.127	31,61
	b. Pupuk	8.956.329	16,97
	c. Obat-obatan	3.137.342	5,94
2	Tenaga Kerja	24.007.911	45,48
	Jumlah	52.786.708	100,00
3	Total Biaya	65.071.561	100,00

Sumber: Data Primer, 2025

Penerimaan Usahatani Bunga Marigold

Penerimaan pada penelitian ini adalah perkalian jumlah produksi yang dihasilkan (*quantity*) dengan harga jual (*price*) yang berlaku dipasar. Tabel 3 diketahui bahwa jumlah produksi bunga marigold sebesar 2.268 kg/LLG atau setara dengan 18.905 kg/Ha. Tingginya produksi ini disebabkan karena dalam pemanenan bunga marigold tidak hanya dalam satu kali panen tapi di

panen secara bertahap, 8-15 kali panen sampai dengan habis umur produksi. Sedangkan harga pada saat penelitian terjadi fluktuatif mulai dari harga Rp. 6.000 – Rp. 6.900 per kilogram, sehingga rata-rata harga jual pada saat penelitian sebesar Rp. 6.500/kg, sehingga penerimaan yang di peroleh sebesar Rp. 14.832.720/LLG atau setara dengan Rp. 123.638.700/Ha.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Bunga Marigold di Desa Sukadana Tahun 2025

No	Komponen Biaya	Per LLG	Per Ha
1	Produksi (Kg)	2.268	18.905
2	Harga (Rp/kg)	6.540	6.540
3	Penerimaan (Rp)	14.832.720	123.638.700

Sumber: Data Primer, 2025

Keuntungan Usahatani Bunga Marigold

Keuntungan diperoleh melalui hasil pengurangan antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikorbankan petani selama menjalankan budidaya tanaman bunga marigold. Dikatan usahatani bunga marigold untung jika penerimaan yang diterima jauh lebih besar dibandingkan dengan rasio biaya yang dikorbankan petani. Namun sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan petani lebih

tinggi dari penerimaan maka termasuk kategori rugi/gagal produksi secara ekonomi.

Berdasarkan tabel 4 di diketahui bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani bunga marigold sebesar Rp. 7.024.133/LLG atau setara dengan Rp. 58.567.139/Ha. Ini diperoleh dari selisih antara jumlah penerimaan yang diperoleh petani dengan total semua biaya produksi dalam usahatani.

Tabel 4. Keuntungan Usahatani Bunga Marigold Desa Sukadana Tahun 2025

No	Komponen Biaya	Nilai	
		Per LLG (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	Penerimaan	14.832.720	123.638.700
2	Total Biaya	7.808.587	65.071.561
3	Total Keuntungan	7.024.133	58.567.139

Sumber: Data Primer, 2025

Kelayakan Usahatani Bunga Marigold

Kelayakan usahatani digunakan untuk mengetahui dan analisis sejauh mana usahatani bunga marigold memberikan keuntungan secara finansial dan berkelanjutan. Metode analisis yang digunakan yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya usahatani secara eksplisit.

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = TR/TC = \frac{123.638.700}{65.071.561} = 1,90$$

Berdasarkan perhitungan R/C Rasio menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang

dikeluarkan, penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp.1,90 dan memberikan keuntungan sebesar Rp.0,90. Semakin besar nilai R/C Rasio maka penerimaan dan keuntungan yang diperoleh juga semakin meningkat. Dapat diartikan bahwa usahatani bunga marigold di Desa Sukadana Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur layak diusahakan melihat hasil dari perhitungan R/C Rasio nilainya lebih dari 1.

SIMPULAN

- Total biaya yang dikeluarkan baik berupa biaya tetap maupun biaya tidak tetap dalam usahatani bunga marigold di Desa Sukadana Kecamatan Terara sebesar Rp. 65.071.561/Ha
- Penerimaan yang yang di peroleh dalam usahatani bunga marigold sebesar Rp. 123.638.700/Ha, sedangkan Keuntungan yang di peroleh sebesar Rp. 58.567.139/Ha
- Usahatani Bunga Marigold di Desa Sukadana Kecamatan Terara Lombok Timur layak untuk diusahakan, dengan R/C Ratio 1,90.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, SP, 2010. Budidaya Tanaman Hias. Penebar Swadaya
- Abdul Wahid, 2018. Kumpulan Tanaman Hias dan Cara Merawatnya. Pustaka Jaya
- Badan Pusat Statistik Indonesia, (2023). *Statistik Pertanian Hortikultura SPH Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Dirinci Menurut Provinsi Dan Jenis Tanaman, 2018 – 2021 Excels*. Biro Pusat Statistik Indonesia : Jakarta.(Online) (Source Url: [https:// www. Bps.Go.Id/Indicator/55/61/1/ Luaspanen-Produksi-Tanaman-Sayuran.Html](https://www.bps.go.id/indicator/55/61/1/Luaspanen-Produksi-Tanaman-Sayuran.html) Diakses Tanggal 05 September 2023).
- Erdiansyah, Iqbal, Dwi Rahmawati Kusuma Ningrum, And Fnu Damanhuri. 2018.

- “Pemanfaatan Tanaman Bunga Marigold Dan Kacang Hias Terhadap Populasi Arthropoda Pada Tanaman Padi Sawah.” *Agriprima : Journal Of Applied Agricultural Sciences* 2(2): 117–25.
- H.T.B Setiawan, 2015. *Tanaman Hias. Panduan Lengkap Budidaya*. Andi Offset
- Kurniati, Fitri. 2021. “The Potency Of Marigold Flowers (*Tagetes Erecta* L.) As One Of The Supporting Components Of Agricultural Development.” *Jurnal Media Pertanian* 6(1): 22–29.
- Priyanka Et Al. (2013). "Marigold: A Multiguna Plant."
- Ramadhani, Ramadhani, Dian Fauzi, And Syahril Syahril. 2021. “Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Tanaman Hias Di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang.” *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, And Development Extension* 2(1): 24–29.
- Sukarman, Sukarman Et Al. 2014. “Penggunaan Tepung Bunga Marigold Dan Tepung *Haematococcus Pluvialis* Sebagai Sumber Karotenoid Pengganti Astaxantin Untuk Meningkatkan Kualitas Warna Ikan Koi.” *Jurnal Riset Akuakultur* 9(2): 237.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi, 2005. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Setiawati Et Al. (2001). "Penggunaan Marigold Dalam Pertanian."
- Widyatmoko (2019). "Marigold Sebagai Tanaman Refugia."